

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menjabarkan objek atau subyek yang diteliti dengan objektif, yang memiliki tujuan menunjukkan fakta dengan sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sehingga pada penelitian ini dilakukan dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Asma Bronkial Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung dengan memantau pola napas selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien Asma Bronkial dalam membantu klien dalam mendapatkan pola napas yang efektif.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien Asma Bronkial yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi:

- a. Pasien yang menjalani perawatan selama 3 hari
- b. Pasien dengan masalah kepearwatan pola napas tidak efektif
- c. Pasien Asma Bronkial dengan dispnea, pemanjangan fase ekspirasi, penggunaan otot bantu napas, ortopnea, dan saturasi oksigen dibawah 96%

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan penurunan kesadaran
- b. Pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU
- c. Pasien yang menolak dilakukan posisi semi fowler

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Posisi semi fowler	Pasien berbaring dengan tempat tidur yang ditinggikan bagian tubuh dan kepala dinaikkan 15-45 derajat disaat pasien mengalami keluhan sesak.	<p>Dilakukan sesuai SOP dengan kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia tempat tidur dengan kemiringan 15-45 derajat. 2. Pasien melakukan posisi semi fowler dengan tempat tidur yang ditinggikan bagian kepala dan bahu 15-45 derajat.
Pola napas	Gambran pernapasan pasien dimana fase inspirasi dan ekspirasi memberikan ventilasi yang adekuat	<p>Pola napas efektif dengan kriteria hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - dispnea menurun - penggunaan otot bantu napas menurun - frekuensi napas membaik - kedalaman napas membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan yaitu pengkajian dengan pasien dan keluarga pasien dan melakukan tindakan Posisi Semi Fowler menggunakan alat dan bahan berupa: bantal atau guling 2-3 buah, sarung tangan bersih 1 pasang, masker jika diperlukan, sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang dikutip dari Tim Pokja Pedoman SOP Keperawatan DPP PPNI 2021.

Selain itu menggunakan observasi dengan model checklist, dalam checklist akan mencantumkan : dispnea dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5, (skor 1 menurun dan skor 5 meningkat), penggunaan otot bantu napas dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 , (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), pernapasan *pursed - lip* dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5, (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), pernapasan cuping hidung dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5, (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), frekuensi napas dengan kriteria hasil 1 sampai 5 (skor 1 menurun dan skor 5 membaik), kedalaman napas dengan kriteria hasil 1 sampai 5 (skor 1 menurun dan skor 5 membaik) (Tim Pokja SLKI DPP PPNI).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melihat rekam medik pasien, melakukan pengkajian dengan wawancara pada klien dan perawat, observasi, pemeriksaan fisik, dan evaluasi.

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekrang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.

2. Observasi

Peneliti mengamati perubahan status kesehatan pasien, dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah yang dialami pasien yaitu Pola Napas Tidak Efektif.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang digunakan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Diharapkan pada pemeriksaan fisik dapat diketahui data yang mendukung masalah keperawatan yang mungkin timbul, khususnya pada masalah keperawatan Pola Napas Tidak Efektif.

4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di rumah sakit berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat *inform consent* pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, melihat RM, kontrak dengan pasien, dan melakukan asuhan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai inklusi.
- b. Melihat rekam medic pasien
- c. Pengkajian dengan wawancara pada klien dan perawat
- d. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan
- e. *Inform consent* dengan keluarga pasien
- f. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan posisi semi fowler

- g. Melakukan penerapan posisi semi fowler pada klien sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- h. Melakukan evaluasi tindakan.
- i. Mendokumentasikan tindakan

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 19-21 Februari 2024 di Ruang Fresia Lantai 4.

H. Analisis dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data dianalisis secara deskriptif terutama pada pengkajian. Untuk data hasil implementasi dinilai tingkat keberhasilan dari suatu tindakan yang sudah dilakukan, sejauh mana tindakan Posisi Semi Fowler terhadap Pola Napas Tidak Efektif dengan indikator keberhasilan pola napas antara lain: dispnea menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, pemanjangan fase ekspirasi menurun, pernapasan *pursed-lip* menurun, pernapasan cuping hidung menurun, frekuensi napas membaik, dan kedalaman napas membaik.

I. Etika Studi Kasus

- 1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).**
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan posisi semi fowler untuk mengatasi pola napas tidak efektif.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan informed consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
- 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).**

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Meminimalisir dampak negatif/resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien.